



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 3687-3703

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Studi Rencana Strategi Mewujudkan Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Berbasis ISO (*International Organization Standardization*)

Ariana Suryorini<sup>1</sup>, Widayat Mintarsih<sup>2</sup>, Fania Mutiara Savitri<sup>3✉</sup>

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email: [faniamutiara@walisongo.ac.id](mailto:faniamutiara@walisongo.ac.id)<sup>3✉</sup>

### Abstrak

Laboratorium Dakwah yang merupakan bagian dari UIN di dalamnya memiliki tujuh divisi, yaitu divisi Khitobah; divisi Broadcasting dan Publishing; divisi Bimbingan dan Konseling Islam; divisi Pengembangan Masyarakat Islam; divisi Haji dan Umrah; divisi kelembagaan dan Pariwisata Islam; divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional. Tujuannya Untuk mewujudkan perencanaan strategi Laboratorium Dakwah dan Komunikasi berbasis ISO 9001:2015, diperlukan analisis SWOT untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi untuk pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian antara lain peluang yang proporsional dapat menuntun pada pengadopsian praktik baru, peluncuran produk baru, pembukaan pasar baru, mendapat pelanggan baru, membangun kemitraan, menggunakan teknologi baru dan kemungkinan lain yang diinginkan dan berjalan terus, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Peningkatan yang sesuai kebutuhan dan perkembangan, kecukupan dan efektifitas dari sistem manajemen mutu. Labda harus mempertimbangkan hasil analisa dan evaluasi dan output dari tinjauan manajemen serta rencana strategis Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani, supaya visi dan misi organisasi dapat tercapai. Strategi juga dapat memberikan dasar yang masuk akal untuk keputusan-keputusan yang akan menuntun ke arah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan strategis akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Laboratorium Dakwah dan Komunikasi, Berbasis ISO*

## Abstract

The Da'wah Laboratory, which is part of UIN, has seven divisions, namely the Khitobah division; Broadcasting and Publishing division; Islamic Guidance and Counseling division; Islamic Community Development Division; Hajj and Umrah division; institutional and Islamic Tourism division; Traditional Da'wah Media Development division. The aim is to realize the strategic planning for the Da'wah and Communication Laboratory based on ISO 9001:2015, a SWOT analysis is needed to see the opportunities and challenges faced to achieve the organization's long-term goals. This research is a qualitative descriptive study. The research results include proportional opportunities that can lead to the adoption of new practices, launching new products, opening new markets, getting new customers, building partnerships, using new technology and other desirable and ongoing possibilities, which aim to meet customer needs. Improvements according to needs and developments, adequacy and effectiveness of the quality management system. Labda must consider the results of analysis and evaluation and output from management reviews and strategic plans. Creating an ISO-based Laboratory at the Da'wah and Communication Laboratory at UIN Walisongo Semarang is very important because it is a process for determining the direction that must be followed, so that the organization's vision and mission can be achieved. Strategy can also provide a reasonable basis for decisions that will lead toward achieving organizational goals. Strategic decisions will increase the leader's ability to face change.

*Keywords: Strategy Management, Da'wah and Communication Laboratory, ISO-Based*

## PENDAHULUAN

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang termasuk fakultas yang jumlah mahasiswa dan peminatnya semakin bertambah dan berkembang. Pada tahun akademik 2019/2020 jumlah mahasiswa yang aktif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 2505 orang. Untuk memiliki ciri, karakter dan program unggulan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis riset perlu menata ulang laboratorium yang bisa mengembangkan potensi mahasiswa dan sebagai pusat pengembangan model-model dakwah kreatif dan inovatif dalam menyampaikan ajaran Islam melalui metode dan media dakwah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Fakultas Dakwah dan Komunikasi membuka beberapa jurusan yaitu Komunikasi dan penyiaran Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Haji Umrah. Untuk mencapai tujuan dan visi misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta mendukung pengembangan prodi yang ada di Fakultas harus memperhatikan keberadaan Laboratorium yang berbasis ISO 9001:2015.

Laboratorium Dakwah di dalamnya memiliki 7 (tujuh) divisi, yaitu (1) divisi Khitobah; (2) divisi Broadcasting dan Publishing; (3) divisi Bimbingan dan Konseling Islam; (4) divisi

Pengembangan Masyarakat Islam; (5) divisi Haji dan Umrah; (6) divisi kelembagaan dan Pariwisata Islam; (7) divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional. Divisi Pengembangan Media Dakwah Tradisional dengan kondisi minimnya peralatan praktikum serta ruang yang belum representatif untuk ruang dan alat panembromo karena ruang menyatu dengan aula LABDA, divisi Broadcasting (Walisongo Tv dan Radio MBS) yang kondisi peralatan praktikum sudah tidak *up to date*, Publisng kondisi ruang dan peralatan yang tidak representatif, Konseling masih kurangnya publish kegiatan dan garapannya baik internal atau eksternal serta SDM yang mengelola terbatas, Kelembagaan dan Pariwisata Islam masih perlu memeperluas jaringan kerjasama dengan stakeholder, dan Pengembangan Masyarakat Islam kondisinya belum ada lab outdoor yang representatif. Divisi Khitobah dan divisi haji dan Umrah yang peralatan praktikumnya masih belum optimal dan maksimal. Masing-masing divisi memiliki program kerja yang selaras dengan kompetensi jurusan namun belum maksimal, peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatannya tersebut, jaringan kerjasama dengan alumni, stakeholder masih minim, maka perlu diperluas untuk peningkatan mutu layanan terhadap pengguna internal dan eksternal Labda untuk menuju rencana pengembangan laboratorium Dakwah dan Komunikasi yang berbasis ISO 9001:2015.

Sistem manajemen mutu atau yang lebih dikenal dengan ISO 9001 merupakan sistem yang sudah terkenal. Menerapkan ISO 9001 menjadi pedoman dalam kegiatan operasional organisasi atau lembaga. Jika organisasi tidak memiliki pedoman operasional yang baku, maka cara kerja akan berubah-ubah, tergantung pada model mangernya. Saat managernya baik maka hasilnya akan baik, jika managernya tidak baik maka hasilnya juga menjadi tidak baik. ISO 9001 tidak berisi aturan yang harus diikuti, namun berisi pedoman bagi organisasi atau lembaga yang ingin memiliki sistem operasional yang baik. Bagi Pemimpin atau perusahaan yang masih mencari petunjuk bagaimana mengelola operasional yang baik, perusahaan atau lembaga dapat menggunakan ISO 9001 sebagai referensi. Terlepas perusahaan atau lembaga akan disertifikasi atau tidak, ISO 9001 bisa menjadi referensi pedoman yang cukup lengkap dalam mengelola operasional perusahaan atau lembaga. Kebijakan mutu merupakan salah satu dokumen yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2015. Kebijakan mutu adalah kebijakan resmi dan tertulis dari manajemen organisasi tentang komitmen organisasi dalam memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek mutu dalam aktivitas keseharian organisasi. Standar ISO 9001:2015 memiliki 7 (tujuh) prinsip yang terdiri dari *Customer Focus, Leadership, Engagement and Competence Of People, Process Approach, Improvement, Informed Decision Making, Relationship Management*.

Pengembangan Laboratorium Fakultas Dakwah dan Komunikasi ke depan adalah Laboratorium yang berbasis ISO, dengan tujuan dan harapan bisa mempersiapkan rencana UIN Walisongo menuju Universitas yang berstandar akreditasi AUN-QA (*ASEAN University Network- Quality Assurance*), AUN-QA merupakan sebuah Asesmen, penilaian dilakukan dengan melakukan penulisan SAR (*Self-Assesment Report*). AUN-QA mengacu ke standar akreditasi internasional. Seiring dengan rencana UIN Walisongo tersebut, Laboratorium Dakwah dan Komunikasi perlu mempersiapkan menyusun rencana strategi, untuk mewujudkan laboratorium yang berbasis ISO. Dengan demikian, fokus penelitian ini Mendiskripsikan secara jelas mengenai tantangan yang dihadapi untuk menuju laboratorium Dakwah dan Komunikasi yang berbasis ISO. Secara spesifik mendeskripsikan pengelolaan dan peluang 7 (tujuh) divisi yang ada dilaboratorium Dakwah dan Komunikasi serta membuat dan menyusun rencana-rencana strategis untuk mewujudkan laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo berbasis ISO.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang berarti bahwa informasi kualitatif bisa diperoleh dengan peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan akan dijawab dalam bentuk argumentasi atau pendapat individu (Azwar, Saifuddin, 2007). Sedangkan cara untuk memecahkan masalah yang ada di penelitian dapat menggunakan deskriptif didasarkan atas data-data yang diperoleh selama penelitian, selain menyajikan data, juga menganalisa, menginterpretasiakan dan bersifat korelatif serta komperatif (Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, 2005).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal besar terkait dengan pengembangan laboratorium Dakwah dan Komunikasi merupakan factor utama yang harus dipenuhi untuk bisa memaksimalkan kontribusi laboratorium Dakwah dan Komunikasi secara internal atau eksternal yang berkelanjutan, sebagai Laboratorium yang berbasis ISO. Analisa SWOT diperlukan untuk melihat dan mengukur peluang yang di hadapi.

Peluang organisasi juga menjadi pembacaan yang baik sehingga pada akhirnya labda tidak sebatas melayani mahasiswa tetapi juga masyarakat luar sesuai dengan permintaan dan kemampuan yang dimiliki. Dan hasilnya dilaporkan secara tertib kepada pimpinan dan internal pengelola, sehingga mutu sederhana bisa terus tercapai, meskipun belum maksimal. Beberapa peluang yang ada diantaranya adalah :

1. Adanya sertifikasi pembimbing haji dan umrah

2. Adanya Sertifikasi Tour Guiding
3. Peluang untuk bekerjasama dengan intitusi-intsitusi pemerintah
4. Kerjasama pemanfaatan Labda dengan institusi luas seperti (PT, MAN, SMA, Industri dan lain-lain)
5. Peluang untuk meneliti tugas akhir mahasiswa dan bekerjasama dengan lembaga mahasiwa di UIN Walisongo dan Non UIN Walisongo
6. Menjalankan fungsi- fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan pengawasan.

Roger A. Kauffman sebagaimana disampaikan oleh Fattah (2004: 49) menyebutkan bahwa tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Fattah, Nanang 2004).

Laboratorium Dakwah atau Labda perlu melakukan perubahan dan pengembangan diri. Hal ini dilakukan sebagai upaya menyeimbangkan dengan kebutuhan dan tuntutan penyiapan kompetensi mahasiswa dakwah yang semakin tinggi agar mampu terserap dalam dunia kerja yang makin kompetitif. Berbagai upaya harus dilakukan untuk mengembangkan labda agar memiliki nilai kontribusi yang makin besar bagi mahasiswa dan dosen. Selain itu, sudah waktunya pula bagi labda untuk meningkatkan kontribusinya bagi masyarakat sekitar kampus ataupun masyarakat luas sesuai dengan kekuatan yang dimiliki. Mempertimbangkan kontribusi internal dan eksternal inilah, maka beberapa hal yang perlu dan segera diwujudkan adalah pengembangan secara komprehensif baik dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta networking.

*Pertama*, dari aspek sumber daya manusia. Sebagaimana idealnya sebuah laboratorium, labda membutuhkan tenaga profesional laboran yang memiliki kemampuan teoritis dan praktis berkaitan dengan pengembangan laboratorium dakwah dengan berbagai divisi yang ada. Keberadaan dosen yang selama ini menjadi pengelola laborat, belum bisa memberikan kontribusi maksimal mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan. Hal lainnya adalah kegiatan laborat yang sangat menitikberatkan pada peningkatan skill mahasiswa dalam berbagai aspek dibutuhkan profesional yang ahli di bidangnya, bukan hanya sebatas kemampuan teoritis yang sudah banyak diberikan dosen di kelas. Dalam konteks ini, keberadaan laboran yang ahli di bidang radio, televise, publishing, jurnalistik, tour dan pariwisata, konseling, pengembangan masyarakat sangat dibutuhkan. Sehingga kebutuhan sumber daya manusia di laboratorium dakwah adalah para praktisi di bidang-bidang tersebut. Ketersediaan sumber daya manusia tersebut

diharapkan mampu memaksimalkan kontribusi labda sebagai tangan panjang jurusan dan fakultas dalam memantapkan kompetensi mahasiswa dan lulusan.

*Kedua*, peningkatan sarana labda. Berbagai divisi labda sudah saatnya mengembangkan diri baik dari sisi sarana yang dimiliki. Sarana labda yang pengadaannya sudah melewati 10 tahun tentunya mengharuskan perbaikan terhadap peralatan yang sudah usang dan rusak. Terutama di beberapa divisi yang membutuhkan peralatan yang terus mengikuti perkembangan zaman seperti radio, televise, dan publishing. Demikian juga, sarana secara umum labda seperti dari segi bangunan yang perlu perbaikan di beberapa sisi seperti toilet, sekat antar ruangan divisi yang lapuk dimakan rayap, kursi tamu di ruang LBKI yang bisa digunakan sebagai area transit narasumber kegiatan di aula labda, karpet LBKI, AC labda, dan beberapa set computer yang sudah tidak bisa di pakai di laborat computer.

*Ketiga* adalah networking. Sebagai laboratorium yang memiliki visi pengembangan dan peningkatan kompetensi mahasiswa sudah saatnya labda bukan hanya memiliki laboratorium indoor. Tetapi labda harus mengembangkan laboratorium out door yaitu laboratorium masyarakat. Hal ini penting dilakukan agar pengembangan keilmuan dakwah secara praktis atau terapan bisa lebih maksimal. Untuk memenuhi kebutuhan dan terwujudnya laborat *out door* ini, pihak labda bersama dengan jurusan dan juga fakultas harus menjalin kerjasama dengan lebih intensif dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta.

Tiga hal besar terkait dengan pengembangan laboratorium dakwah merupakan factor utama yang harus dipenuhi untuk bisa memaksimalkan kontribusi laboratorium dakwah secara internal atau eksternal.

Kegiatan-kegiatan dalam pengorganisasian, menurut Handoko (2001: 24) meliputi: "(1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan (3) penugasan tanggung jawab tertentu dan (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, kemudian dikoordinasikan" (Handoko, T. Hani, 2001).

## Personalia dan Divisi laboratorium Dakwah Periode 2019-2023

Kepala	:	Yuli Nurkhasanah, M.Ag., M.Pd
Sekretaris	:	Dr. Kunia Muhajarah, M.S.I
Divisi-Divisi		
Khitobah	:	Abdul Rozak
Broadcasting & Publishing	:	Adeni,S.Kom.,MA
BKI	:	Ulin Nihayah, M.Pd.I
PMI	:	Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si
Haji dan Umrah	:	Drs.H.Kasmuri, M.Ag
Manajemen Kelembagaan & Pariwisata Islam	:	Usfiyatul Marfu"ah, M.S.I
Pengembangan Media Dakwah Tradisional	:	Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd

Menurut teori manajemen sumber daya manusia yang dimaksud dengan penempatan adalah penugasan seseorang untuk menduduki jabatan, menyelenggarakan fungsi, dan menjalankan aktivitas tertentu. Dengan kata lain, penempatan adalah alokasi sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan tertentu Siagian (2000: 151). Dari definisinya terlihat penempatan berlaku bagi para pegawai baru yang menempuh maupun yang tidak menempuh program orientasi serta pegawai lama yang mengalami promosi, alih tugas, alih wilayah, atau demosi. Bagi pegawai baru, penempatan tugas yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, minat, dan bakat penting mendapat perhatian karena membuat pegawai betah berkarya pada perusahaan dan terdorong menampilkan kinerja yang memuaskan (Siagian, Sondang P, 2000).

Promosi bagi pegawai lama yang telah menunjukkan kemampuan, dedikasi, loyalitas dan kinerja yang baik merupakan bagian penting dari perlakuan objektif dan rasional. Setiap pegawai mendambakan promosi sebagai wujud penghargaan perusahaan kepadanya sekaligus membuktikan keberhasilannya meniti karier.

Secara umum *actuating* diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. *Actuating* atau disebut juga "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Penggerakan/*Actuating* dalam divisi Broadcasting radio diantaranya adalah

- a. Mampu mengidentifikasi program Mozaik Pagi, MBS News, Pesta Mitra, Flashback, Story of Muslim secara perbedaan konten dan ciri khas yang dimiliki dari tiap program acara.
- b. Memahami teori tentang radio yang akan disampaikan pada saat diskusi bersama dan pelatihan sederhana
- c. Dapat mengaplikasikan teori dan praktek untuk program acara yang ada di MBS FM
  1. Kegiatan yang dilakukan: Menyusun Panduan yang akan tertuang dalam silabus perdivisi, menyusun Program acara di Radio MBS FM dan menyusun Panduan praktikum radio.
  2. Indikator Pencapaian; Kumpul crew per angkatan untuk menciptakan ide baru dan mengakrabkan antar crew MBS FM, rapat bulanan dengan semua crew untuk evaluasi semua kegiatan di MBS FM seperti siaran, pelatihan dan kegiatan lainnya.
  3. Startegi pendekatan, metode, langkah yang dipergunakan dalam proses praktikum.
    - a) Startegi pendekatan yang digunakan setiap tahun oleh MBS FM adalah OPREC (*Open Recruitment*) Crew MBS FM perangkatan. Melalui proses ini akan diadakan proses pendaftaran, *screening* (ada tiga tahap, yaitu tes wawancara tentang keradioan, komitmen dan tes vokal), makrab dan workshop. Ini wajib dilakukan untuk setiap crew yang akan bergabung di MBS FM.
    - b) Metode yang digunakan yaitu dengan pengadaan pelatihan dan diskusi bersama yang mendiskusikan teori dan praktek sesuai program-program yang ada di MBS FM serta untuk membuat suatu produk.
    - c) Langkah dalam proses praktikum akan tertuang dalam silabus perdevisi
  4. Waktu yang digunakan MBS FM siaran langsung setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Rapat bulanan setiap minggu terakhir tiap bulannya. Pelatihan diadakan setiap dua kali dalam satu bulan.
  5. Alat dan Bahan: Komputer / laptop, Alat tulis, Handphone dan Earphone  
Penggerakan/Actuating dalam divisi Kelembagaan Islam diantaranya adalah:
    1. Untuk pengembangan manajemen zakat, infaq dan shodaqoh, SDM bisa membentuk lembaga zakat yang profesional yang mampu mewadahi mahasiswa untuk bisa terampil dalam mengelola zakat, infaq dan shodaqoh. Dan ini perlu perhatian dari pimpinan di tingkat fakultas maupun universitas.
    2. Untuk pengembangan manajemen bisnis Islam, ada jaringan kerjasama dan networking dan Mou dengan para stakeholder yang kompeten dengan perkembangan trend bisnis Islam, shg mahasiswa mempunyai skill di bidang

pengelolaan bisnis Islam dan wadah atau tempat praktik pengelolaan bisnis Islam. Pimpinan di tingkat fakultas dan universitas harusnya bisa membuka jaringan Mou dan kerjasama dengan BMT, perbankan syariah dan lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan bisnis Islam. Demikian juga yang terjadi dengan pengelolaan pelatihan wisata religi. Untuk pengelolaan wisata religi masih terbatas pada seminar dan workshop praktikum *tour leader* (TL).

3. Untuk pengembangan praktikum manajemen haji umrah dan wisata religi, diperlukan SDM yang mempunyai skill / keahlian yang profesional dalam bidang pembimbingan manasik haji dan umrah, sehingga nantinya mahasiswa diharapkan bisa mahir untuk mempraktekkan ilmu yang di miliki terkait pelatihan/ praktikum pembimbingan manasik haji dan umrah. Selama ini mahasiswa sudah mempraktekkan ilmunya dengan membuka jasa pelatihan pembimbingan manasik haji dan umrah pada TK yang ada di wilayah kota Semarang dan sekitarnya. Dan antusiasme dari TK tersebut sangat luar biasa, sehingga banyak TK yang mengadakan pelatihan manasik haji dan umrah di Laboratorium Dakwah, yang di bimbing oleh para mahasiswa Jurusan/ProdiMHU, dengan pengawasan divisi kelembagaan islam laboratorium dakwah. Dengan seiring perkembangan praktikum manasik haji umrah oleh TK di kota semarang di laboratorium dakwah semakin banyak, maka tenaga/ pembimbing dalam hal ini mahasiswa MHU semakin terbatas personilnya yang bisa untuk menjadi pembimbing pelatihan manasik haji umrah bagi anak TK. Hal ini di sebabkan karena kegiatan mahasiswa tersebut juga banyak dan di sibukkan dengan kegiatan perkuliahan dan organisasi kemahasiswaan. Sehingga SDM kurang memadai. Harapannya ke depan bisa membentuk biro travel haji dan umrah.

Penggerakan/Actuating dalam divisi Konseling melalui Lembaga Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan BPI sudah melakukan kerjasama dengan berbagai rumah sakit khusus sebagai mitra pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang bimbingan rohani Islam seperti dengan RSUD Dr. Adhiyatma atau RS Permata Medika terdekat. Sedangkan untuk pengembangan kompetensi penyuluh social Islam sudah menjalin networking yang lebih serius dengan balai rehabilitasi social terdekat seperti Margo Widodo Semarang III, Panti Asuhan al Hikmah Ngaliyan, Panti Wreda Harapan Ibu atau balai milik dinsos Jawa Tengah secara umum.

Penggerakan/Actuating dalam divisi Pemberdayaan Masyarakat adalah

1. Mengarahkan, melakukan pendampingan bagi mahasiswa sebagai pengembang masyarakat yang religius, adil dan sejahtera, dengan praktikum menjadi pengelola program- program pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah dalam

berbagai bidang seperti fasilitator program pemberdayaan kesehatan masyarakat, fasilitator program keluarga harapan (PKH), praktikum menjadi pengelola CSR, aktivis sosial dan program-program yang sejenis

2. Mengarahkan mahasiswa mempunyai jiwa kewirausahaan sosial, dengan memanfaatkan jaringan dan menularkan gagasan ke masyarakat. Contohnya adalah pengelolaan sampah, aktivitas ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu kesehatan, juga menghasilkan keuntungan material dalam bentuk handycraft, pupuk kompos, dan uang yang dapat digunakan sebagai dana bergulir.
3. Memotivasi mahasiswa sebagai Penyuluh Agama bidang pemberdaya masyarakat yang mampu mengatasi problem umat islam secara holistik dan komprehensif.
4. Memotivasi mahasiswa menjadi peneliti kajian-kajian pengembangan masyarakat islam, baik teoritis maupun praktis.

Demikian juga untuk divisi Media tradisional dan divisi publishing sudah melakukan dan menyelenggarakan kegiatan praktikum baik secara outdoor maupun indoor.

Kontrol atau pengawasan, juga disebut pengendalian merupakan fungsi manajemen yang mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode serta alat-alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Tolok ukur pengawasan biasanya adalah program kerja ataupun norma-norma yang ditetapkan bersama. Kontrol meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang. Pengendalian atau kontrol terhadap Optimalisasi Pengelolaan dan Fungsi Laboratorium Sebagai Tempat Kegiatan Praktikum Akademik Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terbagi atas beberapa macam, yakni: *Internal control* (pengendalian intern), *External control* (pengendalian ekstern), *Formal control* (pengendalian resmi), *Informal control* (pengendalian konsumen). Ada pembagian lain dalam berbagai tipe, yakni: kontrol internal dan eksternal, kontrol perilaku dan keluaran, kontrol preventif dan represif, birokratik dan organik, masukan, transformasi dan keluaran.

Agar kontrol atau pengawasan mencapai hasil yang diharapkan, maka manajer yang baik (efektif) atau yang melaksanakan fungsi pengontrolan harus memahami bahwa sistem kontrol efektif. Sistem kontrol yang efektif tersebut (Silalahi, Ulber, 2002) adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi rencana (*plans oriented*),
- 2) Orientasi hasil (*result oriented*),

- 3) Cepat dan orientasi pengecualian (*prompt and exception oriented*),
- 4) Menyeluruh (*multidimensional*),
- 5) Akurat (*accurate*),
- 6) Realistik (*realistic*),
- 7) Adil dan objektif (*fair and objective*),
- 8) Dapat dimengerti (*understandable*),
- 9) Tepat waktu (*timely*),
- 10) Dapat diterima (*acceptable*),
- 11) Efektif biaya (*cost effective*),
- 12) Longgar (*flexible*).

Implementasi terhadap fungsi-fungsi manajemen, baik mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan/actuating dan pengawasan sudah diterapkan dalam pengembangan program-program kegiatan yang mengarah pada pelaksanaan, pengelolaan dan fungsi Laboratorium Dakwah. Semua itu dilakukan sebagai upaya menunjang peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat, melalui kegiatan praktikum mahasiswa, pelatihan, diskusi ilmiah, yang terbagi dalam masing-masing divisi yang ada di labda dengan berbasis ISO.

Analisis Tantangan Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Laboratorium Dakwah dan Komunikasi harus terus menerus melakukan peningkatan yang sesuai, kecukupan, dan efektifitas dari sistem manajemen mutu. Pengelola laboratorium Dakwah dan Komunikasi juga harus mempertimbangkan hasil analisa dan evaluasi dan output dari tinjauan manajemen, untuk menentukan jika ada kebutuhan dan peluang harus diatasi sebagai bagian dari peningkatan yang berkelanjutan sehingga menjadi tantangan di masa yang akan datang, diantaranya yaitu;

- 1) a. Meningkatkan produk dan jasa kurang optimal untuk memenuhi persyaratan dan memenuhi kebutuhan dan ekspektasi yang akan datang.
- b. Memperbaiki, mencegah dan mengurangi efek yang tidak diinginkan.
- c. Meningkatkan kinerja dan efektivitas dari sistem manajemen mutu yang belum terorganisasi secara komprehensif
- d. Pesaing lembaga lain atau Laboratorium yang telah terakreditasi dan memiliki alat dan sistem manajemen yang lebih baik
- e. Ketiadaan regulasi yang tegas terkait sistem manajemen, pengelolaan keuangan, dan pembagian peran antar stakeholder laboratorium dapat kontraproduktif dengan

proses pengembangan laboratorium

- f. Belum adanya jenjang karir/ kepangkatan untuk Laboran atau pengelola laboratorium pada akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya kinerja SDM tersebut.
- g. Keterbatasan dana rutin untuk operasional dan pengembangan.
- h. Brand yang belum memiliki positioning yang dikenal masyarakat
- i. Keterbatasan SDM dan SDM yang kurang berpengalaman
- j. Belum punya Sistem Informasi dan Sistem manajemen yang baik

Analisis Rencana strategis Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Analisis dalam Rencana Startegi ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pengawasan perubahan lingkungan
2. Identifikasi lingkungan peluang dan ancaman untuk dihindarkan
3. Evaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi
4. Perumusan misi dan sasaran
5. Identifikasi strategi untuk pencapaian tujuan organisasi
6. Evaluasi strategi dan pilihan strategi yang di implementasikan
7. Pemantauan proses untuk menyakinkan bahwa strategi diaplikasikan dengan tepat

Analisis Rencana Strategis Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang meliputi ;

1. Komitmen Manajemen
  - a. Memahami organisasi dan konteksnya  
Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang merupakan bagian integral dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di fakultas. Selain itu laboratorium dakwah merupakan institusi yang berfungsi sebagai ujung tombak pengembangan jurusan dan program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  - b. Memahami kebutuhan dan harapan pemangku berkepentingan. Laboratorium Dakwah berorientasi pada pelayanan mahasiswa sesuai dengan jurusannya dalam rangka meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
  - c. Menetapkan Ruang Lingkup Sistem Manajemen Mutu Laboratorium Dakwah dalam rangka mencaai tujuannya memberikan pelayanan kepada mahasiswa sesuai dengan jurusannya masing-masing .Mengembangkan beberapa divisi dengan berbagai programnya. Divisi tersebut antara lain : (1) Divisi Broadcasting, yang dilengkapi dengan Ruang Studio Siaran Radio dan Ruang Studio Produksi Siaran Radio kedap suara lengkap dengan peralatan siarnya. Selain itu juga dilengkapi dengan

Ruang Production House (Produksi Siaran TV dan Film) kedap suara lengkap dengan peralatannya . dan Divisi Publishing, yang dilengkapi dengan ruang percetakan lengkap dengan peralatan cetak. (2) Divisi Media Tradisional, yang dilengkapi dengan ruang micro preaching, yang dilengkapi dengan peralatan modern, seperti video shooting. Selain itu divisi ini memiliki peralatan tradisional, seperti gamelan dan wayang kulit yang biasa digunakan para Wali ketika melaksanakan dakwahnya. (3) Divisi Bimbingan Konseling Islam, yang dilengkapi dengan ruang kedap suara untuk latihan dan praktek konseling. Selain itu, untuk melaksanakan fungsi divisi ini telah dibentuk Lembaga Bimbingan Konseling Islami (LBKI). (4) Divisi Pengembangan masyarakat islam dan (5) Divisi Khitobah , yang dilengkapi dengan operation room lengkap dengan berbagai peralatan, seperti computer, yang berfungsi sebagai penyusunan data dan pusat informasi data. Selain itu tersedia ruangan seminar dan diskusi dengan kapasitas 200 orang. (6) Divisi Manajemen Kelembagaan dan Pariwisata Islam, yang dilengkapi dengan ruang ekspose lengkap dengan peralatan-peralatan presentasi, seperti Laptop, LCD, OHP, dan lain-lain. (7) divisi Haji dan Umrah juga terdapat ruang praktikum outdoors miniatur ka"bah dan Jamarat, dan perlengkapan haji dan umroh.

d. Kepemimpinan dan komitmen

- Umum

Pengelola laboratorium bertanggung jawab sesuai tugas dan wewenangnya masing-masing. Implementasinya setiap divisi memaksimalkan potensi mahasiswa sebagai asisten laborat yang membantu pelayanan divisi. Secara kontinyu pengelola melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa tentang eksistensi laboratorium dan berbagai akses bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensinya sesuai jurusan masing-masing yang terwadahi dalam beberapa divisi.

- Fokus Pelanggan

Labda yang berorientasi pada pelayanan mahasiswa menjadi mahasiswa sebagai pelanggan dan juga dosen sebagai bagian yang tak terpisahkan didalamnya. Bagian dari tanggung jawab ini adalah pengelola memfasilitas semua kebutuhan mahasiswa baik pembelajaran dalam laboratorium atau praktikum. Ketentuan tersebut disepakati bersama dalam setiap rapat internal labda maupun rapat dengan pimpinan Fakultas.

- Kebijakan

Kebijakan labda terdiri dari kebijakan tertulis yang telah ditetapkan pimpinan dan pengelola. Dilengkapi juga kebijakan non tertulis yang bersifat incidental sesuai

kebutuhan di lapangan. Semua kebijakan dibuat dalam rangka memudahkan mahasiswa sebagai pelanggan utama labda.

- Komunikasi kebijakan mutu

Kebijakan tertulis terdokumentasi dan dipahami dengan baik para pengelola. Kebijakan tidak tertulis dikomunikasikan dan disosialisasikan pada setiap rapat internal dengan pimpinan setiap minggu dan rapat internal pengelola perbulan, tri semester dan semester.

- Peran organisasi, tanggung jawab, dan wewenang Laporan tanggung jawab dan wewenang secara kontinyu dilakukan kepada pimpinan Fakultas bersama dengan jurusan-jurusan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengukur kinerja Labda dan perbaikan kinerja pelayanan Labda.

2. Awareness/ Kesadaran Mutu

Sistem manajemen mutu laboratorium Dakwah adalah bagian dari tanggung jawab langsung pimpinan Fakultas, terutama Wakil Dekan I Bidang Akademik. Wakil Dekan I bertanggung jawab terhadap mutu pelayanan dan juga kinerja pengelola laboratorium yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan coordinator divisi. Hieraki tanggung jawab pengelola dimulai dari coordinator yang bertanggung jawab atas pelayanan pada divisi masing-masing, dilanjutkan kepala laborat dibantu sekretaris bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan dan kinerja divisi, selanjutnya dipertanggungjawabkan kepada piminan fakultas.

Setiap divisi dengan program kerja dan pelayanannya telah memiliki matrik rencana kerja dan capaian kinerja yang terdokumentasi pada masing-masing ruangan divisi. Dokumentasi yang ada dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

3. Menyediakan dokumen yang diperlukan Dokumen yang diperlukan terdiri dari ;

a. Dokumen manual mutu

b. SOP sasaran mutu

c. Membuat SOP / petunjuk kerja

d. Menyiapkan formulir yang merupakan alat untuk bekerja atau form-form dengan borang akreditasi

4. Implementasi Kinerja yang meliputi hal-hal sebagai berikut ;

a. Kondisi organisasi laboratorium yang taat pada azas- azas dan tidak melanggar SOP, sesuai aturan

b. Sejauh mana pengelola dan manajemen taat pada azas yang dilakukan oleh audit internal

c. Jika ada temuan audit segera diperbaiki

d. Adanya rapat tinjauan manajemen

Tabel 1. Transformasi Tujuan Rencana Strategis Kepada Bidang / Kelompok Kebijakan Strategis Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

No	Aspek Balanced Scorecard	Tujuan Lab Dakwah Dan Komunikasi	Bidang Kebijakan
1.	FINANCIAL	Menjadi Pusat Layanan Ilmiah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo yang dapat memberikan nilai tambah produktifitas dan meningkatkan daya saing institusi yang didukung oleh "Long Term Financial Sustainability"	Peningkatan Fungsi Layanan Publik
2.	CUSTOMER	Menjadi Pusat layanan Penunjang Akademik / Praktikum dan Penelitian yang berkualitas untuk menunjang pembentukan lulusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo yang berdaya saing tinggi serta turut memperkaya khasanah keilmuan guna mencapai tujuan Universitas	Peningkatan Fungsi Layanan Penunjang Akademik Peningkatan Fungsi Layanan Kegiatan Penelitian
3.	INTERNAL BUSINESS PROCESS	Memiliki sistem pengelolaan manajemen yang memenuhi standar kualitas Nasional, serta mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan jaminan kualitas layanannya.	Peningkatan Dan Pengembangan Sistem Manajemen Pengelolaan Dan Penjaminan Mutu
4.	LEARN AND GROWTH	Memiliki SDM yang kompetitif untuk bersaing secara NASIONAL, serta memenuhi standard Kualifikasi dan Jumlah yang dapat menjamin peningkatan berkelanjutan dari seluruh aset yang dimilikinya bagi kualitas dan daya saing institusi	Peningkatan Kualitas Sumber Dayat Manusia Pemeliharaan Dan Peningkatan Fungsi Aset Dan Sarana/Prasarana Laboratorium

#### SIMPULAN

Dari hasil temuan dalam penelitian ini terlihat bahwa :

1. Peluang Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang harus proporsional terhadap potensial akibat

kesesuaian produk dan jasa. Peluang dapat menuntun pada pengadopsian praktik baru, peluncuran produk baru, pembukaan pasar baru, mendapat pelanggan baru, membangun kemitraan, menggunakan teknologi baru dan kemungkinan lain yang diinginkan dan berjalan terus, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

2. Tantangan Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang adalah terus yang menerus melakukan peningkatan yang sesuai, kecukupan dan efektifitas dari sistem manajemen mutu. Labda harus mempertimbangkan hasil analisa dan evaluasi dan output dari tinjauan manajemen, untuk menentukan jika ada kebutuhan dan peluang yang harus diatasi sebagai tantangan dari peningkatan Labda secara berkesinambungan serta berkelanjutan.
3. Rencana strategis Mewujudkan Laboratorium Berbasis ISO pada Laboratorium Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani, supaya visi dan misi organisasi dapat tercapai. Strategi juga dapat memberikan dasar yang masuk akal untuk keputusan-keputusan yang akan menuntun ke arah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan strategis akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan. Partisipasi dari semua pihak dan pertanggungjawaban pemimpin sangat diperlukan dalam semua tahapan rencana strategi.

Adanya Komitmen yang besar antara Pengelola Laboratorium Dakwah dan Komunikasi, Pimpinan di lingkungan Fakultas dakwah dan Komunikasi dan Pimpinan UIN Walisongo untuk bekerjasama dan bersinergi memperbaiki penyelenggaraan praktikum, sarana dan prasarana penunjang kegiatan praktikum serta meningkatkan mutu layanan akademik bagi mahasiswa, dosen dilingkungan UIN Walisongo dan di luar UIN walisongo serta stakeholder.

Dukungan maksimal berbagai pihak dan pemangku kebijakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta UIN Walisongo untuk mempersiapkan, mewujudkan dan merumuskan Laboratorium Fakultas Dakwah yang berstandar ISO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyana, Marita, 2011. *Memperkuat Manajemen Strategis Dengan Pengukuran Kinerja dalam Organisasi sektor publik*, Yogyakarta: UNY.
- Azwar, Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Handoko, T.Hani. 2001. *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hutabarat, Martani, 2006. Pengantar Manajemen Strategi Konteporer: Strategik Di  
Tengah Operasional, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Narbuko cholid, dan Achmadi, Abu, 2005. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, 2012, Manajemen Strategi, Bandung: Yrama Widya
- Siagian, Sondang P. 2000. *Manajemen Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,  
Bandung: Alfabeta
- Suroso, 2012, Manajemen Strategi Perusahaan.